

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Setiap perusahaan di dirikan mempunyai tujuan yang jelas baik tujuan yang ingin di capai jangka pendek maupun jangka panjang, pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, keberhasilan perusahaan sering di ukur pada tingkat laba yang di peroleh karena semakin besar laba yang di peroleh maka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dapat tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan sehingga perusahaan mampu menjaga keseimbangannya di masa yang akan datang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Untuk mengetahui tingkat laba yang di peroleh perusahaan maka di perlukan alat ukur untuk mengukurnya yaitu rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. menurut Irham Fahmi (2018:80) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga semakin tinggi. Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki

perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, di antaranya yaitu, *return on assets*, *return on equity*, dan *profit margin ratio*, sudana (2009). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki.

Perusahaan untuk memperoleh keuntungan harus meningkatkan penjualannya dengan meningkatnya penjualan maka perusahaan memerlukan modal untuk membiyai kegiatan operasionalnya, modal tersebut di sebut dengan modal kerja. Modal kerja merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap kegiatan operasi perusahaan sehari hari. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva-aktiva lancar seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Menurut mulyadi (2015:194) modal kerja adalah sejumlah modal yang di tanamkan pada aktiva lancar seperti kas, persediaan dan piutang, modal yang di tanamkan dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sehingga modal kerja dapat di simpulkan adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini di sebut modal kerja kotor (*gross working capital*). Sedangkan menurut irham fahmi (2018:105) modal kerja terdiri dari 3 konsep yaitu, konsep kuantitatif atau modal kerja kotor, pada konsep ini modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar. Konsep kualitatif atau modal kerja bersih pada konsep ini modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar, yang terakhir adalah konsep fungsional, pada konsep ini modal kerja merupakan sebagian sebagian dari modal yang di gunakan dalam suatu

periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut.

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan perusahaan dengan modal kerja bersih kerja perusahaan, di mana modal kerja bersih ini yaitu aktiva lancar di kurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur tingkat ke efektifan modal kerja dalam pencapaian target penjualan perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa cepat perputaran modal kerja pada suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja semakin efektif pula penggunaan modal yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Perusahaan selain membutuhkan modal kerja untuk kegiatan operasinya perusahaan harus mampu menjual hasil dari kegiatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan, penjualan perusahaan dapat di lakukan secara tunai maupun penjualan secara kredit, pada pembahasan ini yang di bahas adalah penjualan secara kredit yang mengakibatkan perusahaan memiliki piutang. Menurut Kasmir (2014:41) piutang adalah jumlah yang akan di tagih oleh perusahaan kepada pelanggan akibat penjualan secara kredit. Menurut Jaka Waksito (2019:70) piutang merupakan aktiva perusahaan yang berasal dari kebijakan penjualan secara kredit. Ketika perusahaan melakukan transaksi penjualan kepada pelanggan secara kredit maka pelanggan harus membayar sejumlah tagihan atau angsuran pada saat jatuh tempo, dan manajemen perusahaan akan mencatat setiap transaksi penjualan yang di lakukan secara kredit oleh perusahaan.

Perputaran piutang tidak kalah penting juga untuk di ketahui oleh perusahaan karena perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas semakin cepat perputaran piutangnya maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi profitabilitasnya. Perputaran piutang adalah waktu lamanya waktu yang di perlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. peningkatan jumlah piutang yang di berikan perusahaan, meningkat pula resiko kerugian yang akan di alami perusahaan apabila banyak piutang yang tidak tertagih oleh karena itu perusahaan dalam melakukan penjualan kredit perlu menetapkan kebijakan kredit salah satunya yaitu standart pemberian kredit yang ketat yang bertujuan untuk menentukan pelanggan yang sesuai dengan standart kredit sehingga nantinya perusahaan dapat memilah dan memilih pelanggan mana yang layak untuk bisa melakukan pembelian secara kredit atau tidak. Menurut Rebin dan Suharyono (2020:65-68) dalam penilaian kelayakan pembelian secara kredit di sebut dengan 5K yaitu , Karakter, Kemampuan, Kapital, Kolateral dan Kondisi. Sehingga perusahaan dapat mengendalikan piutang agar penjualan kredit yang tinggi dapat menghasilkan laba tanpa adanya piutang yang tidak tertagih atau kredit macet.

Hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yaitu dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan aktif dalam kinerja perusahaan sehingga perusahaan harus mengelola dengan pemikiran yang matang dalam melakukan penentuan investasi pada modal kerja. Sedangkan hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas di kemukakan oleh Riayanto dalam Prakoso *et.al* (2014) yaitu semakin besar besar jumlah piutang perusahaan

berarti semakin besar pula resiko, tetapi bersamaan dengan hal itu semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dalam hal ini harus mengelola modal kerja yang dimiliki sehingga perusahaan perlu menerapkan strategi guna meningkatkan laba, salah satu cara untuk meningkatkan laba yaitu dengan penjualan yang tinggi, salah satu cara agar penjualan perusahaan tinggi yaitu dengan memberikan kemudahan persyaratan pembayaran kepada pelanggan yaitu dengan menjual barang hasil produksinya secara kredit sehingga nantinya perusahaan akan memiliki piutang, dengan peningkatan penjualan maka laba perusahaan akan meningkat yang menyebabkan profitabilitasnya pun juga akan meningkat.

Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah karena judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang sedang dipelajari saat ini yang berhubungan dengan jurusan manajemen keuangan mengingat adanya literatur dan bahan yang memadai penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini, pada penelitian ini penulis menggunakan objek pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, alasan penulis memilih objek ini karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi produk kebutuhan manusia, sehingga perusahaan ini berkembang lebih cepat dari pada perusahaan sektor lainnya. Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tetapi pada penelitian ini penulis hanya meneliti 8 perusahaan yang sudah dianalisis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis, adapun 8 perusahaan tersebut antara lain, Delta Djakarta Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar

Bumi Tbk, Siantar Top Tbk, dan Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk.

Alasan penulis yang mendasari melakukan penelitian ini karena masih banyak perbedaan hasil dari penelitian terdahulu diantaranya. Menurut penelitian dari Safira Salbila Dwinurfi (2018) menghasilkan penelitian bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian dari Indah Risky Purwatiningsih (2019), hasil penelitian dari menghasilkan penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hasil penelitian dari Irma Rahmawati,dkk (2018) menghasilkan penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian dari Husnah Nur Laela Ermaya,dkk (2016) menghasilkan penelitian bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga penulis ingin menguji kembali penelitian ini dengan menggunakan objek dan tahun yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang Masalah di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan Untuk menambah ilmu dan juga pengetahuan penulis mengenai Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas khususnya agar penulis memahami bagaimana pengaruh perputaran modal dan perputaran piutang bagi perusahaan yang di teliti.

2. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor maupun calon investor terkait hal yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, Selain itu para investor maupun calon investor dapat mengetahui bagaimana Profitabilitas perusahaan yang akan di investasikan dengan melihat perputaran modal dan perputaran piutangnya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pertimbangan atau patokan bagi perusahaan dalam melihat dan menganalisis variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan di harapkan bisa membantu perusahaan dalam peningkatan Profitabilitasnya.